

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) dan perkembangan teknologi menjadi elemen yang sangat penting bagi berjalannya sebuah perusahaan, sehingga dalam perkembangan teknologi perusahaan perlu untuk menanggapi masalah yang ada, perkembangan teknologi yang telah mempengaruhi perubahan peningkatan kualitas, baik kualitas dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Sehingga saat ini dengan perkembangan teknologi yang bisa dibidang sangat pesat mungkin akan menimbulkan jutaan pekerja baru. Contohnya driver ojek online, dengan munculnya ojek online berbasis teknologi sebagai sarana transportasi umum merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempermudah menggunakan transportasi. Dengan adanya perkembangan tersebut menjadikan banyak sekali perusahaan berbasis transportasi online diantaranya yang ada di Indonesia yaitu GO-JEK, GRAB dan UBER.

GO-JEK merupakan perusahaan yang menciptakan ojek online pertama di Indonesia sebelum banyaknya pesaing bermunculan. GO-JEK pertama kali berdiri pada saat itu tahun 2010 dan di tahun 2015 GO-JEK sangatlah berkembang dengan pesat setelah GO-JEK meluncurkan sebuah layanan baru yaitu GoRide, GoSend dan GoMart. Tentunya untuk menjalankan pelayanan yang dimiliki tersebut, GO-JEK tentunya membutuhkan SDM sebagai peran utama dilapangan dalam menjalankan

jasa pelayanan ini. SDM merupakan bagian penting dari setiap organisasi, untuk itu perlu adanya perhatian lebih terhadap kinerja dari peranan utama dari GO-JEK yaitu driver GO-JEK. Kompetisi di antara perusahaan yang dibidang sejenis mengharuskan mereka untuk memberi perhatian lebih pada efektivitas operasional untuk keunggulan kompetitif, efektivitas untuk keunggulan kompetitif terutama tergantung pada kinerja ternaga kerja menurut Dailey (2012). Hal tersebut berarti pentingnya perusahaan untuk memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja dari driver GO-JEK tersebut, karena driver GO-JEK merupakan sumber daya berharga yang mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap perusahaan. Didalam melakukan keunggulan kompetitif GO-JEK sendiri sudah tersebar diberbagai wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya Jombang, Jawa Timur.

Gambar 1.1

Logo GO-JEK



Sumber : GO-JEK.com

GO-JEK hadir di Jombang pada tahun 2018, Jombang sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur jumlah penduduk yang berjumlah 1,236 juta jiwa (2014). Kehadiran transportasi online sangatlah membantu masyarakat lokal dan pendatang, meskipun sebagian besar masih merupakan daerah pedesaan namun GO-JEK masih bisa berkembang di Jombang, khususnya dipusat kota dimana pusat pemerintah berada, pengguna utama layanan GO-JEK di Jombang di dominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Jenis layanan yang ditawarkan di Jombang awalnya hanya GO-RIDE, GO-SEND dan GO-FOOD. Jumlah dari driver GO-JEK di Jombang sendiri kurang lebih 500 orang berprofesi sebagai driver GO-JEK. Dilihat dari tingkat pendidikan driver GO-JEK yang merupakan pendidikan SMP hingga SMA sederajat hal ini dikarenakan bahwa siapapun dapat menjadi driver GO-JEK cukup dengan bermodalkan kendaraan dan HP yang sudah terkoneksi internet. Banyaknya jumlah orang yang berprofesi sebagai driver GO-JEK membuktikan bahwa minat masyarakat di kabupaten Jombang terbilang tinggi. Tidak hanya orang yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan yang menjadi driver GO-JEK tetapi ada juga yang memang untuk pekerjaan sampingan, ada juga seorang pelajaran yang menjadi driver GO-JEK. Dengan banyaknya driver GO-JEK yang terbagi di berbagai tempat yang ada di kabupaten Jombang, mereka mendirikan komunitas – komunitas yang berfungsi untuk saling berbagi informasi. Salah satunya komunitas driver GO-JEK yang bernama “PAJ” *Pasti Ada jalan*. PAJ sendiri sudah memiliki anggota yang berjumlah 46 orang driver yang didalamnya sebagian besar adalah laki-laki, komunitas

ini sudah berdiri sejak dimana GO-JEK sudah bisa diakses di Jombang, adanya komunitas yang dibentuk akan lebih memudahkan para driver untuk berbagi informasi mengenai informasi terbaru dari perusahaan GO-JEK itu sendiri ataupun dari pribadi para driver. Komunitas ini memiliki tempat sendiri sembari menunggu calon penumpang yang bisa di sebut pangkalan.

Di bulan mare yang dimana di Indonesia sedang mengalami pandemic covid-19, dimana pemerintah membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disebut PSBB, yang dimana hal ini merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus tersebut. Dengan adanya PSBB semua kegiatan dilakukan dirumah, seperti sekolah, kerja dan lain sebagainya. Seperti kita tahu di dalam kondisi seperti ini semuanya sulit, contohnya driver GO-JEK, kinerja yang mereka lakukan tidak seperti sebelum dimana belum ada pandemi. Seorang yang bernama Dwi Wicaksono yang bekerja sebagai driver GO-JEK mengatakan dihari biasa sebelum adanya pandemi ini penumpang yang menggunakan jasa GO-JEK seharinya bisa 15-20 penumpang dan pada saat pandemi menurun hingga 50% yang dimana setiap harinya hanya mendapatkan 6-10 penumpang.

Kinerja driver GO-JEK menurun hingga 50% dari sebelumnya, driver GO-JEK menyatakan bahwa bahwa kinerja mereka menurun dikarenakan sedikitnya orang yang menggunakan jasa mereka. Hal ini di mengakitbatkan kompensasi yang diterima mereka juga berkurang, upah yang mereka dapatkan hanya sedikit dibandingkan sebelum adanya SPBB, besaran upah yang driver GO-JEK terima diukur dari berapa banyak mereka

telah menyelesaikan pekerjaan atau merepa banyak orang yang menggunakan jasa mereka. Tidak hanya kompensasi saja yang ikut menurun tapi fleksibilitas mereka juga ikut menurun, yang dimana biasanya driver GO-JEK bisa mengatur jam kerja mereka pagi hingga malam, pada saat ini mereka hanya melakukan pekerjaan pagi sampai sore saja, tidak hanya itu saja tempat mereka bekerja yang biasanya berbeda-beda tempat, sekarang tidak bisa dilakukan karena ada beberapa tempat yang sepi karena adanya PSBB.

Tabel 1.1.

Data Penyelesaian Pekerjaan Driver GO-JEK 2020

No	Nama	Pekerjaan Selesai		
		Maret	April	Mei
1	Mr. S	240	180	143
2	Mr. S	231	211	121
3	Mr. H	224	287	233
4	Mr. K	253	198	108
5	Mr. G	185	208	178
6	Mr. S	233	250	198
7	Mr. W	209	293	201
8	Mr. S	218	204	179
9	Mr. P	250	130	231
10	Mr. M	257	150	200
11	Mr. F	256	221	101
12	Mr. H	221	233	161
13	Mr. SU	313	208	150
14	Mr. I	193	231	180
15	Mr. S	204	200	211
16	Mr. D	230	287	187
17	Mr. N	326	298	198
18	M. A	239	198	198
19	Mr. B	234	174	150
20	Mr. F	223	229	193
21	Mr. K	343	191	154
22	Mr. D	321	184	130

No	Nama	Pekerjaan Selesai		
		Maret	April	Mei
23	Mr. P	233	257	150
24	Mr. M	208	256	121
25	Mr. H	278	221	233
26	Mr. T	298	213	208
27	Mr. Z	301	293	150
28	Mr. A	279	204	179
29	Mrs. R	231	210	131
30	Mr. B	200	126	200
31	Mr. O	301	185	121
32	Mr. R	361	233	161
33	Mr. J	222	209	122
34	Mr. I	288	318	188
35	Mr. W	331	250	131
36	Mr. A	321	257	221
37	Mr. B	211	256	111
38	Mr. BI	187	121	187
39	Mr. SL	298	213	131
40	MR. R	198	256	121
41	Mr. B	174	221	211
42	Mrs. T	329	213	187
43	Mr. A	291	193	198
44	Mr. Y	284	204	108
45	Mr. H	209	211	150
46	Mr. A	200	287	150

Sumber Data : Data Diolah, 2020

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan penyelesaian pekerjaan driver GO-JEK selama 3 bulan terakhir mengalami penurunan mulai bulan april. Penurunan penyelesaian pekerjaan diakibatkan oleh situasi dan kondisi saat ini, karena sepinga aktivitas yang dilakukan di luar selama pandemi. Sedikit pekerjaan yang mereka selesaikan maka sredikit pula pendapatan yang mereka dapatkan setiap harinya.

Gambar 1.2
Pendapatan Driver GO-JEK

24 Pekerjaan Selesai		28 Pekerjaan Selesai			
Minggu, Juli 05	5 Pekerjaan Selesai	82.000	Minggu, Juli 12	10 Pekerjaan Selesai	94.000
Sabtu, Juli 04	4 Pekerjaan Selesai	79.000	Jumat, Juli 10	3 Pekerjaan Selesai	30.000
Jumat, Juli 03	5 Pekerjaan Selesai	40.000	Kamis, Juli 09	3 Pekerjaan Selesai	42.000
Kamis, Juli 02	4 Pekerjaan Selesai	39.000	Rabu, Juli 08	1 Pekerjaan Selesai	9.000
Selasa, Juni 30			Selasa, Juli 07		

Sumber : Aplikasi driver GO-JEK

Dari gambar 1.2. diatas merupakan hasil pendapatan yang didapatkan oleh salah satu driver GO-JEK melalui aplikasi GO-JEK yang mereka gunakan, driver GO-JEK dapat mengetahui berapa pendapatan yang mereka dapatkan setiap harinya.

Disini faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu adalah kompensasi. Menurut Hasibuan (2009) bahwa kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dimana kompensasi yang di dapat oleh driver GO-JEK mampu untuk meningkatkan atau tidaknya kinerja dari driver GO-JEK. Apabila kompensasi yang didapat oleh driver GO-JEK sesuai apa yang

mereka harapkan maka driver GO-JEK akan semakin semangat lagi untuk melakukan pekerjaannya, dan sedangkan apabila kompensasi yang didapatkan oleh seorang driver GO-JEK itu semakin menurun maka kinerja dari driver GO-JEK akan menurun pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananta Dwikristanto (2017) tentang pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja di PT Modern Widya Tehnical Cabang Jayapura menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Selain kompensasi, fleksibilitas kerja juga menjadi faktor yang diduga mempengaruhi penurunan kinerja pekerja. Fleksibilitas kerja merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Fleksibilitas kerja merupakan peraturan kerja yang dimana secara fleksibel artinya dapat memilih tempat dan juga waktu untuk para pekerja bekerja, menurut Carlos, Grzywacz, & Kacmar (2010). Fleksibilitas kerja dapat dilihat dari berapa lama, kapan dan dimana para pekerja itu bekerja, seperti yang diketahui bahwa pekerjaan menjadi driver GO-JEK memiliki kerja yang fleksibel, yang dimana jam kerja, durasi kerja dan tempat untuk bekerja ditentukan oleh driver GO-JEK itu sendiri. Driver GO-JEK membuat pengaturan jam kerja dimana untuk mendapatkan pekerjaan atau penumpang yang lebih banyak. Apabila pengaturan jam kerja kurang baik yang dilakukan oleh seorang driver GO-JEK nantinya akan mempengaruhi kinerja dari driver GO-JEK itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Syaiful Wicaksono (2019) dengan judul pengaruh kompensasi dan fleksibilitas kerja driver GO-JEK terhadap kinerja dengan kepuasan kerja

menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja driver Go-JEK.

Dengan fenomena yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Kinerja Driver GO-JEK Di Wilayah Jombang (Study Kasus Pada Komunitas Driver GO-JEK “PAJ” Pasti Ada Jalan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *driver* GO-JEK?
2. Apakah fleksibilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja *driver* GO-JEK?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah supaya bisa menganalisis pengaruh kompensasi dan fleksibilitas kerja terhadap kinerja driver GO-JEK di wilayah Jombang, untuk lebih spesifiknya penelitian yang diajukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompensasi terhadap kinerja *driver* GO-JEK

2. Untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas jam kerja terhadap kinerja *driver* GO-JEK

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan kompensasi dan fleksibilitas kerja terhadap kinerja driver GO-JEK
2. Penelitian ini pada komunitas driver GO-JEK Pasti Ada Jalan “PAJ”
3. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- Agustus 2020

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan GO-JEK dapat mengetahui pengaruh kompensasi dan fleksibilitas dalam kinerja yang dihasilkan oleh driver GO-JEK sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk membantu GO-JEK dalam mengambil keputusan secara lebih baik.